FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KARIES PADA IBU – IBU PENGUNJUNG POSYANDU MELATI 1 DESA SENDANG MULYO KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

Ni Ketut Nuratni (Instruktur Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar)

Abstract

Background: The high prevalence of dental and oral diseases, especially diseases of cavities (caries) and inflammation of the gums (gingivitis) is influenced by various factors such as heredity, environment, and community behavioral health services. Objective: Knowing the factors - factors that cause caries in the mother - mother IHC Visitors Bed Mulyo Spring Village. District. Ngawen. Blora. Methods: This study is a case study that analyzed descriptively in 40 mothers visitors IHC Mulyo Spring Village, District. Ngawen, Blora. Result: The various factors that cause dental caries in the mother - mother IHC Visitors Bed 1 Mulyo Spring Village District of Ngawen Blora district, among others, the factors: Value OHI-S mostly bad criteria (50%), the value of DMF-T high kateegori average average of 6.2, the pH of plaque largely by the degree of acidity in plaque pH \leq 5,5 critical namely 37.5%. While the external factors, namely: environmental factors show a large part of the drinking water wells fluornya unknown content (95%), 90% Habit Factor like snacking or eating a meal that is sweet and easily attached, health care factors indicate ta 100% of respondents stated never performed oral health education both from the health center, hereditary factors that determine the incidence of caries because 10% of them and the father / mother of his have tabled crowding Conclusion: The various factors that cause dental caries in the mother - mother IHC Visitors Bed 1 Mulyo Spring Village District of Ngawen Blora with the highest percentage: Role of health centers can not be implemented properly, the second: a large part of the respondents use drinking water from wells that unknown content, the third, fourth: PHC distance away from the village spring Mulyo, fifth: people's behavior in brushing the teeth of time is not true that brushing teeth while bathing

Keywords: Internal and external factors, dental caries, IHC

Pendahuluan

Status atau derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor seperti keturunan, lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan. Dalam mengatasi masalah kesehatan faktor tersebut perlu mendapat perhatian serta penanganan sebagai satu kesatuan untuk menunjang upaya kesehatan agar mencapai derajat kesehatan optimal (hidup sehat), termasuk dalam bidang kesehatan gigi. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut di Indonesia adalah keadaan kebersihan gigi dan mulut pada umumnya kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga menyebabkan tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut khususnya penyakit gigi

berlubang (karies) dan radang gusi (gingivitis)1 Survey Kesehatan Nasional menunjukkan 10 penyakit terbanyak yang dikeluhkan masyarakat, penyakit gigi dan mulut menduduki urutan pertama (60%) dengan keadaan 52,3% penduduk usia 10 tahun keatas mengalami karies gigi yang belum ditangani. Prevalensi karies umur 10 tahun keatas 71,2% dengan catatan bahwa prevalensi karies lebih tinggi pada umur yang lebih tinggi, pada pendidikan lebih rendah serta pada status ekonomi lebih rendah. Penduduk usia 10 tahun keatas, 46% mengalami penyakit gusi, prevalensi lebih tinggi pada umur lebih tinggi. Hal yang memprihatinkan dalam SKRT 2001 adalah motivasi untuk menambal gigi sangat rendah yaitu 4-5%, sementara besarnya kerusakan yang belum ditangani dan perlu penambalan atau pencabutan mencapai 82,5%. Diketahui berdasarkan SKRT 2001, rata — rata 16 gigi dicabut pada umur 65 tahun ke atas².

Tingginya prevalensi karies gigi, serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasi mungkin disebabkan oleh faktor - faktor : distribusi penduduk, lingkungan, perilaku dan pelayanan keturunan kesehatan gigi, serta untuk Usaha Indonesia. masyarakat belum mengatasinya sejauh ini pun menunjukkan hasil nyata bila diukur dengan indikator kesehatan gigi masyarakat.

Upaya mendapatkan hasil yang sebaik – baiknya dalam kesehatan gigi (pencegahan penyakit gigi), perlu diketahui masalah yang berkaitan dengan proses terjadinya kerusakan gigi (karies gigi) termasuk etiologi karies gigi, resiko yang menyebabkan timbulnya karies

gigi³.

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mulut terutama kesehatan gigi melalui dapat dilakukan masyarakat keluarga. terkecil yaitu masyarakat dapat keluarga kesehatan Peningkatan melalui upaya penurunan angka dilakukan dan anak. dengan kesakitan ibu peningkatanan menyelenggarakan upaya kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak pra sekolah. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak tergantung pada orang dewasa, dan orang dewasa yang paling dekat dengan anak adalah orang tua terutama ibu. Secara psikologi hubungan antara anak dan ibu memiliki hubungan yang sangat erat, karena anak paling lama bergaul dengan ibu sehingga tindakan dan perilaku seorang ibu merupakan proses mendidik yang terkuat pada anak3

Tinggi rendahnya derajat kesehatan gigi anak disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya praktek seorang ibu yang masih kurang baik dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjaga dan memelihara kebersihan gigi dan mulut, sehingga akan berdampak pada kesehatan gigi anak misalnya karies gigi . Seorang ibu terutama ibu hamil dan ibu

menyusui hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang nantinya dapat dipraktekkan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut keluarga dengan demikian akan dapat meningkatkan status kesehatan gigi keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya4 Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada saat program Posyandu. Posyandu merupakan salah satu pemenuhan kesehatan dasar dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat diwilayahnya. Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasar untuk memantau tumbuh kembang anak, serta kepada ibu sebagai menyampaikan pesan agen pembaharuan dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga termasuk kesehatan gigi dan mulut melalui salah satu pelayanan pengembangan lain dari posyandu yaitu Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD)5. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 8 September 2009 pada ibu-ibu Posyandu Melati 1 yang berjumlah 40 orang di Desa Sendang Mulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora didapat data penyakit gigi dan mulut yang paling tinggi adalah karies gigi yaitu dari 40 orang yang diperiksa terdapat 34 orang atau sebanyak 85% yang menderita karies gigi, untuk itu perlu dilakukan survei lebih lanjút untuk mencari penyebab tingginya kasus tersebut guna menyusun rencana penanggulangannya baik dengan promotif, preventif dan kuratif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus diskriptif. dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pemeriksaan langsung untuk mengetahui faktor dari dalam penyebab karies gigi yaitu nilai OHI-S, DMF-T dan pH plak serta pemberian kuesioner tentang keturunan, lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan untuk mengetahui fakitor dari luar penyebab terjadinya karies gigi pada ibu- pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo, Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

Hasil data yang diperoleh kemudian dengan kriteria matrik dibuat prioritas penyebab masalah, dan selanjutnya dibuat prioritas pemcahan masalahnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibuibu pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora, yang berjumlah 40 orang

Paparan Kasus

Survei tentang faktor – faktor penyebab terjadinya karies dilaksanakan pada ibu – ibu pengunjung Posyandu Melati 1 di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang berjumlah sebanyak 40 responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung dan penyampaian kuesioner kepada responden. Hasil data dari survei tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diskripsi Faktor Dalam Penyebab Karies Gigi.

Tabel 1.1.Distribusi Frekuensi Hasil Peme riksaan DMF-T Pada Ibu-Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

No	Pemeriksaan DMF- T	Jumlah	Hasil Rata - Rata	
1	Decay (D)	192	4,8	
2	Missing (M)	58	1,4	
3	Filling (F)	0	0	
	Jumlah DMF-T	250	6,2	

Tabel 1.3 Distribusi FrekuensiHasil Pemeriksaan Debris Indeks Pada Ibu-Ibu Posyandu Melati 1 Desa Sendang MulyoKec. Ngawen Kab. Blora

No	Kriteria DI	Jumlah Responden	Persentase (%)	
1	Baik $(0,0-0,6)$	1	2,5	
2	Sedang(0,7-,8)	27	67.5	
3	Buruk(1,9-3,0)	12	30,5	
	Jumlah	40	100	

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Kriteria Kalku-lus Indek Pada Ibu-Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

No	Kriteria CI	Jumlah Responden	Persentase (%)	
1	Baik (0,0 - 0,6)	5	12,5	
2	Sedang(0,7-1,8)	24	60,0	
3	Buruk(1,9-3,0)	11	27,5	
	Jumlah	40	100	

Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Kriteria OHI-S Pada Ibu-Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%) 10	
	OHI-S	Responden		
- 1	Baik (0,0-1,2)	4		
2	Sedang (1,3-3,0)	16	40	
3	Buruk (3,1-6,0)	20	50	
	Jumlah	40	100	

Tabel 1.6. Distribusi Frekuensi Kriteria pH Plak pada Ibu - Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kab. Blora

No	Kriteria pH Plak	Jumlah Responden	Persentas (%)		
1	Hijau :	6	15		
	pH plak \geq 7,0				
2	Kuning:	8	20		
	pH plak = 6,5				
3	Orange:	11	27,5		
	pH plak = 6.0				
4	Merah:	15	37,5		
	pH plak $≤5,5$				

- a. Hasil pemeriksaan DMF-T
- b. Prevalensi Karies

Hasil survei melalui pemeriksaan langsung pada ibu—ibu pengunjung Posyandu Melati l Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora didapat hasil yaitu orang yang terkena karies sebanyak 34 orang (85%) dan yang bebas karies sebanyak 6 orang (15%).

- c. Hasil Pemeriksaan Debris Indeks (DI)
 Kriteria Debris Indeks ibu-ibu
 pengunjung Posyandu Melati 1 Desa
 Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen
 Kabupaten Blora pada tabel 1.3
 menunjukkan sebagian besar mempunyai
 kriteria Debris Indeks sedang yaitu
 sebanyak 27 orang (67,5%), Kriteria
 buruk seBayak 12 orang (30,5%) dan
 hanya 1 orang yang mempunyai kriteria
 baik (2,5%).
- d. Hasil Pemeriksaan Kalkulus Indeks (CI)
 Kriteria Kalkulus Indeks ibu-ibu
 pengunjung Posyandu Melati 1 Desa
 Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen
 Kabupaten Blora pada tabel 1.4
 menunjukkan sebagian besar mempu-

unyai kriteria *Debris Indeks* sedang yaitu sebanyak 24 orang (60%), Kriteria buruk senayak 11 orang (27,5%), dan hanya 1 orang yang mempunyai kriteria baik (12,5%).

e. Hasil Pemeriksaan *OHI-S*Kriteria OHI-S dari Ibu-Ibu Pengunjung Regyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo

Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora pada tabel 1.5 menunjukkan sebagian besar responden mempuyai kriteria OHI-S buruk yaitu sebanyak 20 orang (50%), kriteria sedang sebanyak 16 orang (40 %), dan kriteria OHI-S baik hanya sebanyak 4 orang (10%).

f. Hasil pemeriksaan pH Plak

Kriteria pH plak dari Ibu-Ibu pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora pada tabel 1.6 menunjukkan sebagian besar responden mempuyai kriteria merah (pH plak ≤5,5) yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), kriteria Orange (pH plak = 6,0) sebanyak 11 orang (27,5%), kriteria Kuning (pH plak = 6,5) sebanyak 8 orang (20%), dan hanya 6 orang (15%) yang mempunyai kriteria Hijau (pH plak ≥ 7,0).

2.Diskripsi Faktor Luar Penyebab Terjadinya karies Gigi

Tabel 1.7. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Faktor
Linggkungan Pada Ibu – Ibu Pengunjung
Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kec.
Ngawen Kab. Blora

No	Pertanyaan	Y	8	Tidak	
		Σ	%	Σ	%
l Apakah anda menggunakan minum dari PA	Apakah anda menggunakan air minum dari PAM?	2	5	38	95
2	Apakah anda menggunakan air minum dari sumur?	38	95	2	5
3	Apakah anda tahu air yang anda gunakan mengandung fluor?	1	2,5	39	97,5

Tabel 1.8: Distribusi Frekuensi Pertanyaan Faktor Kebiasaan Pada Ibu – Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

			Jawah	na n	
	Danta muse on	Y		Tid	ak
No	Pertanyaan _	Σ.	%	Σ.	%
1	Apakah anda setiap hari menggosok gigi?	40	100	0	0
2	Apakah anda				
L	menggunakan sikat gigi sendiri – sendiri?	31	77,5	9	22,5
3	Apakah anda	37	92,5	3	7,5
3	menyikat gigi dengan pasta gigi?				
4	Apakah anda	29	72,5	11	27,5
	menyikat gigi disaat mandi?				
5	Apakah anda	8	20	32	80
	menyikat gigi				
	sesudah sarapan dan				
	sebelum tidur				
	malam?	0.00	02.5	3	7,5
6	Apakah anda dalam	37	92,5	3	1,3
	sehari makan tiga				
	kali	1.5	27.5	25	62,5
7	Apakah anda biasa	15	37,5	23	02,5
	mengkonsumsi buah				
	- buahan?	36	90	4	10
8	Apakah anda	30	90	-	10
	terbiasa/selalu makan				
	cemilan manis dan melekat				
	(coklat,roti,permen)?				
9	Apakah anda bila	30	75	10	25
9	sakit gigi berobat ke	50			
	Puskesmas?				
10	Apakah anda bila	10	25	30	75
10	sakit gigi beli obat				
	diwarung untuk				
	menghilangkannya?				
11	Apakah anda periksa	33	82,5	7	17,5
	gigi menunggu saat				
	sakit gigi saja?				

Tabel 1.9. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Faktor P elayanan Kesehatan Pada Ibu – Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

		Jawaban				
No	Pertanyaan	1	a	Tie	dak	
110		Σ	%	Σ	%	
1	Apakah dilingkungan tempat anda tinggal ada sarana pelayanan	38	95	2	5	
	kesehatan?					
2 Apakah jarak rumah ketempat pelayanan kesehatan (2-5km)?		5	12,5	35	87,5	
3	ketempat pelayanan kesehatan (≥5km)?		85	6	15	
4 Apakah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rp. 10.000 – 25.000		7	17,5	33	82,5	
	menurut anda					
5	terjangkau? Apakah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Rp. 10.000 – 25.000 menurut anda murah?		20	32	80	
6 Apakah 6 bulan terakhir anda mendapat penyuluhan		0	0	40	100	
	kesehatan gigi dan mulut ?					
7	Apakah penyuluhan dilakukan oleh tenaga kesehatan	0	0	40	100	
	gigi dan Puskesmas?					

Tabel 1.10 : Distribusi Frekuensi Pertanyaan Faktor Keturunan Pada Ibu — Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

		Jawaban					
No	Pertanyaan	7	a	Tidak			
		Σ	%	Σ	%		
1	Apakah anda mempunyai susunan gigi berjejal?	4	10	36	90		
2	Apakah ayah / ibu anda mempunyai susunan gigi berjejal?	4	10	36	90		

a. Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diketahui bahwa sebagaian besar ibu-ibu pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menggunakan air minum dari sumur yaitu sebanyak 38 responden(95%) namun hanya 1 responden yang tahu air yang digunakan mengandung fluor (2,5%).

Faktor Kebiasaan

Berdasarkan tabel1.8 dapat dilihat bahwa seluruh responden mempunyai Kebiasaan menyikat gigi setiap hari sebanyak 40 orang (100%) tetapi hanya 8 orang (20%) yang menyikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur malam.

c. Faktor Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan tabel 1.9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mejawab bahwa telah tersedia sarana pelayanan kesehatan yaitu sebesar 38 orang (95%), namun responden menjawab dalam 6 bulan terakhir tidak ada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, baik dari Puskesmas maupun tenaga kesehatan gigi yaitu sebesar 40 orang (100%).

d. Faktor Keturunan

Berdasarkan tabel 1.10 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai susunan gigi berjejal sebanyak 4 orang (10%) dan yang ayah/ibunya mempunyai susunan gigi berjejal juga 4 orang (10%)...

Pembahasan

Penelitian pada ibu – ibu Pengunjung Posyandu Melati l Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor penyebab terjadinya karies, dilakukan ... dengan metode penelitian diskriptif yaitu langsung pemeriksaan berupa penyampaian kuisioner pada responden Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa responden sebagaian besar terkena karies gigi yaitu sebesar 85% atau 34 orang dari 40 responden yang diteliti. Dapat juga dilihat dari jumlah DMF-T ibu - ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen kabupaten Blora sebesar 250 dengan rata - rata 6,2. Ini dapat diartikan bahwa setiap orang mempunyai karies gigi sebesar 6 - 7. Keadaan karies gigi dengan rata - rata 6,2 ini termasuk dalam karies gigi dengan kategori tinggi sesuai dengan pernyataan Barmes yang menyatakan kategori karies tinggi antara 4,5-6,6. (3)

Karies gigi timbul akibat kurangnya dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Seseorang yang belum mengetahui cara dan kegunaan perawatan gigi yang benar sehingga orang tersebut belum ingin melakukan perawatan gigi. Kebiasaan dan perilaku menggosok gigi sangat berpengaruh terhadap kondisi *OHI-S* seseorang. Apabila seseorang mempunyai kebiasaan menggosok gigi dengan waktu dan cara yang benar, maka OHI-S akan menjadi baik dan angka kejadian karies akan menurun. (6)

Pengukuran terhadap kebersihan gigi dan mulut pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga pemeriksaan yaitu

pemeriksaan Debris Indeks (DI), Calculus Indeks (CI) dan Oral Higiene Indeks (OHI-S). Pengukuran terhadap Debris Indeks dilakukan untuk mengetahui seberapa besar lapisan bahan lunak pada permukaan gigi yang terdiri dari mucin, bakteri , sisa makanan yang berwarna putih kekuning - kuningan sampai jingga . Hasil pemeriksaan mengenai debris Indeks pada ibu - ibu Posyandu Melati 1 Desa Ngawen Mulyo Kecamatan Sendang Kabupaten Blora menunjukkan sebagian besar mempunyai kriteria Debris Indeks sedang yaitu sebanyak 27 orang atau 67,5% dan hanya 1 orang yang mempunyai kriteria baik atau 2,5%. Ini menunjukkan masih kurang terpeliharanya kebersihan gigi dan mulut dari responden dengan masih terdapatkan sisa sisa makanan pada permukaan gigi dengan demikian kecendrungan terjadinya karies pada responden sangat tinggi.

Pengukuran terhadap Kalkulus Indeks dilakukan untuk mengetahui seberapa besar yang tidak penumpukan karang gigi dibersihkan. Karang gigi (calculus) terletak di permukaan gigi di atas gusi, berasal dari endapan lunak yang bereaksi dengan bakteribakteri di mulut serta sisa-sisa makanan. (7) Karang gigi (calculus) ini pada umumnya berwarna putih kekuning-kuningan sampai Kalkulus kecoklatan. Hasil pemeriksaan Indeks pada ibu - ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menunjukkan sebagian besar mempunyai kriteria Kalkulus Indeks sedang yaitu sebanyak 24 orang atau 60.0 % dan hanya 5 orang yang mempunyai kriteria baik atau 12,5%. Tingginya nilai Kalkulus indeks ini disebabkan responden mempunyai kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang sebagai akibat dari karies gigi lanjut yang tidak dirawat sehingga tidak dapat berfungsi dalam proses pengunyahan yang mengakibatkan penumpukan karang gigi pada sisi tersebut. Kondisi ini juga disebabkan masih kurang terpeliharanya kebersihan gigi dan mulut dari responden dengan masih banyaknya terdapatkan karang gigi pada dengan demikian gigi permukaan kecendrungan terjadinya z karies pada responden sangat tinggi.

Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Mulyo Kecamatan Ngawen sendang dengan dilakukan Kabupaten Blora OHI-S (hasil pemeriksaan pemeriksaan Debris Indeks dan Kalkulus Indeks), dari hasil pemeriksaan didapat kriteria OHI-S responden sebagian besar menunjukkan buruk yaitu mempuyai kriteria OHI-S sebanyak 20 orang atau 50% dan kriteria OHI-S baik hanya sebanyak 4 orang atau Hasil ini menunjukkan tingkat kebersihan gigi dan mulut dari responden akibat masih sangat rendah sebagai kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut terutama dalam menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat, yanh menyebabkan sebagian besar nilai OHI-S responden berada diatas 3,0 ini terjadi kesenjangan dengan standar WHO diharapkan OHI- S yang baik : $\leq 1,2$. (8)

OHI-S yang jelek disebabkan karena penumpukan kalkulus dan debris dalam mulut yang tidak dijaga kebersihannya. Penumpukan kalkulus disebabkan selain cara dan waktu responden menggosok gigi yang salah juga karaena responden mempunyai kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang sebagai akibat dari karies gigi lanjut yang tidak dirawat sehingga tidak dapat berfungsi dalam proses pengunyahan yang mengakibatkan tidak adanya daya pembersih oleh proses pengunyahan pada gigi yang tidak dipakai mengunyah sehingga terjadi penumpukan sisa makanan yang lama kelamaan mengeras dan sedangkan membentuk karang gigi, penumpukan debris disebabkan karena responden tidak mengetahui cara dan waktu yang tepat dalam menggosok gigi

Kondisi diatas tentunya akan memudahkan terjadinya karies. Karies dapat untuk terbentuk dari bakteri plak, plak memerlukan untuk kelangsungan hisupnya makanan .Makanan bakeri ini berasal dari makanan dan minuman yang kita makan yang berupa karbohidarat yang tidak segera dibersihkan sehabis makan, Kebersihan gigi dan mulut tidak terpelihara menyebabkan terjadinya penumpukan sisa makanan. Dengan adanya penumpukan sisa makanan terutama jenis sukrosa mudah diserap oleh bakteri dalam plak. Ampas dari pengolahan sukrosa oleh bakeri plak adalah asam yang serupa dengan cuka. Asam tersebut yang akan melarutkan email, membuat email keropos sehingga lambat laun akan timbul lubang gigi. Kerusakan dari email terjadi karena asam melarutkan mineral email (demineralisasi), kemudian akan terjadi karies. (9)

Hasil penelitian derajat keasaman *pH plak* dari ibu – ibu Pengunjung Posyandu Melati I Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menunjukkan sebagian besar mempunyai kriteria kriteria merah (*pH plak* ≤5,5) yaitu sebanyak 15 orang atau 37,5 %, dan hanya 6 orang atau 15 % yang mempunyai kriteria Hijau (*pH plak* ≥ 7,0).

Kondisi pH plak seperti ini disebabkan karena kebiasaan dari responden yang suka ngemil makanan manis dan mudah melekat. Kondisi ini akan sangat berpeluang untuk terjadinya Plak gigi adalah karies gigi oleh karen endapan lunak yang menempel permukaan gigi berwarna transparan seperti agar – agar mengandung banyak kuman. Plak akan tumbuh dan melekat pada permukaan gigi bila kita mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Proses pembentukan plak yaitu beberapa menit setelah permukaan gigi bersih akan terbentuk pelikel (selaput tipis) yang menempel erat dipermukaan gigi. pH plak yang paling kritis yang dapat menyebabkan terjadinya karies berkisar antara 5.2 - 5.5. (7) Bila kita makan maka pH plak akan menurun sampai dibawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang – ulang dalam tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses kariespun dimulai. (9)

Menurut Hendrik L. Blum, status kesehatan dalam hal ini kesehatan gigi dan mulut dupengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, lingkungan, perilaku, pelayanan faktor kesehtan dan keturunan. (1) Hasil penelitian tingkat pendidikan pada ibu - ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen kabupaten menunjukkan bahwa yaitu sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak responden atau 45% dan hanya 9 responden atau 22,5% berpendidikan SLTA dan sebagian besar mempunyai pekerjaan bertani yaitu sebayak 20 responden atau 50% dan hanya 3 responde sebagai PNS atau sebesar 7,5%. Ini menunjukkan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat sangat rendah sehingga berpengaruh dalam pemeliharaan akan kesehatan gigi dan mulut mereka. Masalah kesehatan masyarakat tergantung lingkungan hidup baik secara fisik, biologi sosial budaya, tingkat pendidikan dan masyarakat. Pendidikan masyarakat rendah, tingkat sosial ekonomi rendah dan kedaan memprihatinkan dimasyarakat merupakan gangguan untuk mencapai status kesehatan

secara optimal khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian melalui kuisioner tentang faktor lingkungan mengenai sumber air setiap dikonsumsi yang menunjukkan sebagaian besar ibu - ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen kabupaten Blora menggunakan air minum dari sumur yaitu sebanyak 38 responden atau 95% namun hanya 1 responden yang tahu air yang digunakan mengandung fluor atau 2,5%. Ini menunjukkan sebagian besar masyarakat mengkonsumsi air minum yang bersumber dari sumur yang belum diketahui kandungan fluornya. Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah serta kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut tenaga kesehatan yang diberikan oleh pengetahuan tentang tingkat sehingga kesehatan gigi dan mulut dari responden sangat minim, yang menyebabkan mereka tidak punya pengetahuan tentang manfaat Responden fluor terhadap kesehatan gigi, juga tidak mengetahui bahwa selain dari air minum, fluor juga terdapat pada sayuran, buah - buahan, minuman, ikan, daging yang mengakibatkan responden tidak mempunyai kemauan untuk mengganti sumber fluor dari air dengan makan makanan yang mengandung

Salah satu faktor lingkungan yang penting pengaruhnya terhadap terjadinya karies adalah Fluor. Fluor dapat diperoleh dari air minum dan juga dari pada sayuran, buah - buahan, daging minuman, ikan, yang dikonsumsi sehingga dapat menguatkan gigi dari serangan karies . Pada daerah dengan kandungan fluor yang cukup dalam air minum (0,7 ppm sampai dengan 1 ppm) prevalensi karies rendah. Bila fluor diberikan sejak dini dengan kombinasi berbagai cara (melalui makanan dan minuman), maka email akan banyak menyerap fluor sehingga besar terhadap memberikan efek yang pencegahan karies. (6)

Penelitian dari faktor Kebiasaan melalui kuisioner pada ibu – ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo

Ngawen Kabupaten Blora Kecamatan responden bahwa seluruh menunjukkan mempunyai Kebiasaan menyikat gigi setiap hari yaitu sebanyak 40 orang atau 100% tetapi hanya 8 orang atau 20% yang menyikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur malam serta 90% yang suka ngemil atau makan makan yang manis dan mudah melekat (seperti coklat, roti dan permen). Hal ini mempercepat terjadinya proses karies, karena makanan yang dapat menimbulkan kerusakan pada gigi antara lain karbohidrat. (9) Gigi yang tidak segera dibersihkan setelah makan menyebabkan karbohidrat yang menempel pada permukaan gigi dapat menyebabkan pembusukan gigi tetapi yang paling berbahaya adalah gula, semua gula sederhana, termasuk gula meja (sukrosa), gula didalam madu, (levulosa dan dekstrosa), dan susu (laktosa) memiliki efek yang sama terhadap gigi. Jika gula bergabung dengan plak maka dalam waktu 1 - 3 menit, bakteri streptococcus mutans di dalam plak akan menghasilkan asam. Jumlah gula yang dimakan tidak masalah yang penting adalah lamanya gula berada di dalam gigi.

Penelitian dari faktor pelayanan kesehatan melalui kuisioner pada ibu - ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Ngawen Kabupaten Kecamatan menunjukkan sebagian besar responden bahwa telah tersedia mejawab pelayanan kesehatan yaitu sebesar 38 orang namun 40 orang atau 100% atau 95%, responden menjawab dalam 6 bulan terakhir tidak ada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut baik dari Puskesmas maupun tenaga kesehatan gigi. Ini menunjukkan faktor pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Desa Kecamatan Ngawen Sendang Mulyo Kabupaten Blora tidak terlaksana dengan baik. Peran Puskesmas sebagai sub sistem pelayanan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, yang salah satu tujuan promotif utamanya adalah pelayanan (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat . (8) tidak dapat terlaksana dengan baik, padahal penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat merupakan hal yang sangat penting karena dapat menambah informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga masyarakat sadar akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian dari faktor keturunan melalui kuesioner pada ibu—ibu pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora menunjukkan bahwa responden yang mempunyai susunan gigi berjejal sebanyak 4 orang atau 10% dan yang ayah / ibu nya mempunyai susunan gigi berjejal juga 4 orang atau 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mempunyai susunan gigi berjejal ternyata

berasal dari keturunan (ayah/ibu) yang berjejal pula. Orang dengan susunan gigi berjejal lebih banyak menderita karies dari pada yang mempunyai susunan gigi yang baik. Pada daerah yang berjejal sangat sukar dibersihkan yang akan menyebabkan terjadinya deposit makanan sehingga mempercepat terjadinya karies. (3)

Dari pembahasan faktor – faktor penyebab terjadinya karies gigi pada ibu – ibu Pengunjung Posyandu Melati l Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora di atas dapat dapat dibuat prioritas masalah dengan menggunakan kriteria matriks:

Tabel 4.1. Kriteria Matriks Prioritas Penyebab Masalah Faktor Penyebab Karies Gigi Pada Ibu – Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora

	Penyebab Masalah	Nilai								- Jumlah
No		P	S	RI	I PC	DU	PC	Т	R	(IxTxR)
1	Perilaku	2	2	1	2	2	2	2	2	11x2x2 = 44
2	Lingkungan	3	3	3	3	3	3	2	2	18x2x2 = 72
3	Yankes (promotif)	4	3	3	3	3	5	4	`4	21x4x4 = 336
4	Keturunan	2	2	1	2	1	1	1	1	$9 \times 1 \times 1 = 9$

Berdasarkan tabel kriteria matriks diatas dapat diprioritaskan masalah sebagai berikut:

- I. Yankes (promotif)
- II. Lingkungan
- III. Perilaku
- IV. Keturunan

Setelah ditemukan prioritas masalah faktor – faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu – ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan ngawen kabupaten Blora, maka dibuat prioritas cara penyelesaian masalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Kriteria Matriks Prioritas Cara Penyele saian Masalah Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Karies Pada Ibu – Ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kec. Ngawen Kab. Blora.

No	Gara		Efectivitas				
	Penyelesaian Masalah	М	I	V	С	MxIxV C	
1	Penyuluhan Kesehatan Gilut	4	4	4	4	16	
2	Pelatihan Kader	3	2	2	2	6	
3	Klinik Mandiri	3	2	3	2	9	

Berdasarkan kriteria matrik diatas dapat dibuat prioritas cara pemecahan masalah terhadap faktor – faktor penyebab terjadinya karies gigi pada ibu—ibu pengunjung Posyandu Melati I Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yaitu

- I. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut
- II. Pembentukan klinik mandiri
- III. Pelatihan kader

Penentuan prioritas masalah tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada ibu – ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang mulyo Kecamatan Ngawen kabupaten Blora melalui tindakan Promotif, Preventif, dan Kuratif yang meliputi:

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut/ Promotif

dan mulut gigi Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu tindakan promotif / pencegahan terhadap karies gigi. Penyuluhan yang efektif akan berpengaruh positif dan kesehatan gigi. terhadap berinteraksi untuk dimaksudkan Penyuluhan menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam merubah perilaku dari yang salah menjadi benar dalam serta untuk memelihara kesehatan gigi masyarakat kemandirian menumbuhkan dalam memelihara kesehatan gigi. Penyuluhn yang efektif akan berpengaruh positif dan gigi. kesehatan terhadap berinteraksi untuk dimaksudkan Penyuluhan menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan kesadaran masyarakat dalam merubah perilaku dari yang salah menjadi benar dalam memelihara kesehatan gigi serta untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi. Penyuluhan yang diberikan berupa:

- a. Penyuluhan tentang karies gigi
- b. Penyuluhan tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar
- c. Penyuluhan tentang karang gigi
- d. Penyuluhan tentang hubungan makanan dengan kesehatan gigi dan mulut
- e. Penyebaran leaflet dan poster tentang kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Tindakan ini dilakukan dengan harapan masyarakan akan tahu, mau dan mampu berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga

terhindar dari penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi. Untuk masyarakat yang telah mempunyai penyakit gigi dan memeriksakan supaya segera mulut ketempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga tidak menjadi lebih parah. dilakukan penyuluhan juga masyarakat untuk pemberdayaan berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui pelatihan kader tentang kesehatan gigi dan mulut serta pembentukan klinik mandiri di desa tersebut.

2. Preventif

Melakukan pencegahan agar tidak terkena penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi. Pencegahan karies gigi ini biasanya dilakukan dengan beberapa tindakan antara lain dengan mengontrol beberapa penyebab karies itu sendiri yaitu dengan tindakan sebagai berikut:

- a. Kontrol diet yaitu
 - 1).Mengkonsumsi makanan yang mengandung fluor.
 - 2). Mengurangi mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat.
 - Membiasakan mengkonsumsi makanan yang berserat dan banyak mengandung air.
- b. Kontrol plak dan mempersingkat waktu dari penempelan substrat pada permukaan gigi dengan menggosok gigi dengan cara dan waktu yang tepat yaitu minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, sehingga proses karies (white spot) terhenti atau proses karies terkendali.
- c. Memperkuat lapisan email gigi dengan pemberian larutan fluor (topikal aplikasi).
- d.Dilakukan perawatan fissure sealant pada gigi yang memiliki fissure dalam.
- e.Surface Protection

f.Scalling

3. Kuratif

Melakukan pengobatan bagi gigi yang telah terkena penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi yaitu dengan melakukan perawatan, penambalan gigi berlubang dan pencabutan gigi bagi gigi yang sudah tidak bisa dilakukan perawatan penambalan gigi ke sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut terdekat.

Simpulan

Hasil survei dari faktor — faktor penyebab terjadinya karies pada ibu — ibu pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen kabupaten Blora menunjukkan prevalensi karies gigi sebesar 85%. Karakteristik responden sebagian besar mempunyai pekerjaan bertani yaitu sebayak 20 responden atau 50% dengan tingkat pendidikan terbanyak SD yaitu sebanyak 18 responden atau 45 %.

Data yang diperoleh menunjukkan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi pada ibu-ibu pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora antara lain:

- Hasil pemeriksaan OHI-S menunjukkan ternyata sebagian besar responden mempunyai tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk yaitu sebanyak 50%
- DMF-T pada responden menunjukkan rata – rata pada masyarakat dengan kategori tinggi dengan rata – rata 6,2
- 3. Pemeriksaan pH plak menunjukkan responden sebagian besar mempunyai derajat keasaman kritis yaitu merah (pH plak ≤5,5) yaitu sebanyak 37,5 %
- 4. Berdasarkan faktor lingkungan menunjukkan responden sebagaian besar menggunakan air minum dari sumur yang belum diketahui kandungan fluornya yaitu sebesar 95%
- Faktor Kebiasaan menunjukkan data hanya 72,5% yang menyikat gigi menyikat gigi disaat mandi 90% yang suka ngemil atau makan makan yang

- manis dan mudah melekat (seperti coklat, roti dan permen).
- 6. Faktor pelayanan kesehatan menunjukkan pelayanan promotif dari Puskesmas tidak berjalan dengan data 100% responden menyatakan tidak pernah dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut baik dari Puskesmas maupun tenaga kesehatan gigi dan 87,5% jarak Puskesmas jauh dari Desa sendang Mulyo
- 7. Sedangkan dari faktor keturunan yang menentukan timbulnya karies karena 10% dari mereka dan ayah / ibu nya mempunyai susunan gigi berjejal

Berbagai faktor penyebab terjadinya karies gigi pada ibu - ibu Pengunjung Posyandu Melati 1 Desa Sendang Mulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dengan presentase tertinggi (pertama) disebabkan karena Peran Puskesmas sebagai sub sistem pelayanan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, yang salah satu tujuan utamanya adalah pelayanan promotif (peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan gilut) dengan sasaran masyarakat tidak dapat terlaksana dengan baik, kedua menunjukkan responden sebagaian besar menggunakan air minum dari sumur yang belum diketahui kandungan fluornya serta tidak punya pengetahuan untuk mencari pengganti fluor selaian dari air minum yang dikonsumsi, ketiga pola makan masyarakat suka ngemil atau makan makanan yang manis dan mudah melekat (seperti coklat, roti dan permen), yang menunjang terjadinya derajat keasaman pH plak selalu dalam keadaan rendah, keempat jarak Puskesmas jauh dari Desa sendang Mulyo, kelima perilaku masyarakat dalam menggosok gigi dari waktu tidak benar yaitu menyikat gigi disaat mandi

Daftar Pustaka

1. Santoso, S, 2009. Materi Kuliah Manajemen Pelayanan Asuhan kesehatan Gigi Komunitas. JKG Semarang.

- 2. Anonim,2008.www.lifestyle.okezo ne.com/read/2008/12/02/27/16979 3/27/gigi kurang bersih-picutejadinya-karies. Diakses 12 Agustus 2008.
- 3. Suwelo, 1992. Karies Gigi Pada Anak Dengan Pelbagai Faktor Etiologi: Kajian Pada Anak Usia Prasekolah, Jakarta:EGC.
- 4. Departemen Kesehatan RI, 2000. Pedoman Pelayanan Kesehatan gigi dan Mulut, Jakarta.
- 5. Anonim, 2009. *Posyandu* . *http://www.kismantoro.wonogiri.o rg.* Diakses 12 Agustus 2008.

- 6. Suwelo, 1997. Penanggulangan Pelayanan Kesehatan Gigi Anak Dalam Menunjang Peningkatan Kualitas Sumber daya manusia Indonesia Di masa Mendatang. Jurnal PPGI. Jakarta.
- 7. Fatmasari, D, 2009. Manajemen Pelayanan Asuhan Kesehatanan Gigi Klinik, JKG Semaranag.
- 8. Depatemen Kesehatan RI, 1995. Tata cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Jakarta.
- 9. Kidd, Edwina A.M, & Joyston-Bechal, S, 1992. Dasar Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya, Jakarta:EGC.